
SURVEI PEMBINAAN PRESTASI ATLET BOLABASKET KELOMPOK UMUR DI BAWAH 16 DAN 18 TAHUN

Pratama Dharmika Nugraha^{*1}, Enggel Bayu Pratama²
Universitas PGRI Madiun, Indonesia^{1,2}
Email: pratama.dharmika@unipma.ac.id^{*1}, enggel@unipma.ac.id²

Received: 4 Desember 2018; Accepted 8 Mei 2019; Published 13 Juni 2019
Ed 2019; 4 (1): 240-247

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan prestasi atlet bolabasket kelompok umur di bawah 16 dan 18 tahun pada tim bolabasket Kota dan Kabupaten Madiun. Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data penelitian menggunakan metode triangulasi dengan teknik observasi, wawancara dan pemeriksaan dokumen. Populasi pengurus, pelatih, dan atlet bolabasket di wilayah Kota dan Kabupaten Madiun. Sampel pengurus Perbasi dari Kota Madiun dan pengurus dari Perbasi Kabupaten Madiun, pelatih basket Kota dan Kabupaten Madiun, serta atlet yang termasuk dalam tim bolabasket Kota dan Kabupaten Madiun. Kegiatan pembinaan di Kota Madiun sudah berjalan cukup baik meskipun prestasinya belum dapat maksimal dan konsisten, sedangkan di Kabupaten Madiun organisasi Perbasi tidak ada kepengurusannya sekitar 10 tahun terakhir sehingga belum ada pembinaan di tingkat daerah.

Kata Kunci: Pembinaan; Prestasi; Bolabasket; Kelompok Umur.

A SURVEY OF BASKETBALL ATHLETES' ACHIEVEMENT COACHING OF AGE CATEGORY FOR UNDER 16 AND 18 YEARS OLD

ABSTRACT

This study aimed to know the coaching achievement of Basketball athletes which age category under 16 and 18 years old of Basketball team of Madiun city and Madiun regency. This research method was descriptive design which triangulated data from observation, interview and documentation. The participants of this research were committees, coaches and athletes of Basketball team of Madiun city and Madiun regency. This research result shown that coaching practices in Madiun city are runned good enough even though they cannot maximize their effort to get achievements. Besides, for Basketball team of Madiun regency, they have not been managed by the Basketball organization of Madiun regency for 10 years ago, so they did not get coaching practice yet in regency level.

Keywords: *Coaching; Achievement; Basketball; Age Category*

Copyright © 2019, Journal Sport Area
DOI: [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol14\(1\).2394](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol14(1).2394)

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga merupakan usaha yang merupakan proses untuk mencapai prestasi puncak. Pembinaan yang dilakukan tersebut akan sesuai dengan harapan apabila dilaksanakan secara efisien, sistematis, dan berkelanjutan, karena suatu proses pembinaan

olahraga membutuhkan waktu yang lama. Tentunya semuanya perlu dipersiapkan semenjak pemain berada pada usia pelajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputri (2013) yang menyatakan pembinaan prestasi olahraga usia dini dapat dilakukan secara sistematis melalui pendidikan olahraga di sekolah yang berkoordinasi dengan induk organisasi cabang olahraga masing-masing. Sedangkan menurut Widowati (2015) keberhasilan dalam konsep pembinaan atlet untuk mencapai prestasi sangat bergantung pada sistem pelatihan. Pembinaan cabang olahraga yang dibahas pada penelitian ini adalah bolabasket.

Olahraga bolabasket merupakan salah satu olahraga permainan bola besar yang mulai banyak diminati dan berkembang dengan pesat, terbukti permainan ini banyak digemari dari segala umur dan golongan, baik itu laki-laki maupun perempuan. Olahraga bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan secara tim yang setiap tim terdiri dari 5 orang, sehingga diperlukan suatu kerjasama tim dan keterampilan dari masing-masing individu (Perdima, 2017). Melalui kegiatan olahraga bolabasket yang mengandalkan permainan tim, mereka banyak memperoleh manfaat khususnya dalam hal perkembangan fisik, mental, dan sosial yang baik (Ruslan, 2011).

Regenerasi atlet dalam upaya mencapai prestasi yang tinggi merupakan hal yang penting, karena dalam dunia olahraga prestasi, umur sangat menentukan hasil yang diperoleh. Selain itu di cabang olahraga bolabasket sendiri ada kompetisi yang dilaksanakan menggunakan batasan umur yang bertujuan membagi atlet sesuai tingkatannya untuk tujuan regenerasi.

Kejuaraan bolabasket di tingkat pelajar merupakan bentuk nyata pengelompokan pertandingan berdasarkan tingkat pendidikan dan kelompok umur. Sumber pemain basket kelompok umur tidak dapat dilepaskan dari pemain tingkat pelajar, sehingga kualitas tim kelompok umur juga dipengaruhi manajemen latihan di masing-masing sekolah. Prestasi olahraga olahraga bolabasket di Kota Madiun tentunya tidak terlepas dari peran pembinaan prestasi yang baik. Pembinaan prestasi tentunya tidak terlepas dari latihan yang berkaitan dengan kondisi fisik pemain, teknik, dan taktik atau strategi.

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari (Tribunnews, 2014) tim bolabasket pelajar putra dan putri Kota Madiun dapat lolos Popda tingkat Propinsi Jawa Timur, tetapi pada kejuaraan tersebut tim Popda Kota Madiun belum bisa mencapai prestasi terbaik. Di tahun 2015 tim Porprov Kota Madiun gagal lolos pada kejuaraan Porprov Jawa Timur pada cabang olahraga bolabasket. Pemain bolabasket kelompok umur tentunya juga turut andil dalam menyumbangkan pemain terutama pada kelompok umur 18 tahun. Pada penyelenggaraan kejuaraan tingkat pelajar daerah tahun 2016, tim Popda Kota Madiun juga belum dapat mencapai prestasi maksimal secara merata dari kategori putra dan putri. Berdasarkan prestasi selama tiga tahun terakhir tentunya perlu diadakan pembenahan agar dapat meningkatkan prestasi tim bola basket Kota Madiun terutama pada pemain kelompok umur yang seluruh hampir seluruh pemainnya berasal dari kalangan pelajar.

Pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016). Sistem pembinaan olahraga di Indonesia dilaksanakan berdasarkan piramida pembinaan olahraga, yang pelaksanaannya melalui tahap pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi (Dirjen Olahraga dan Depdiknas dalam Makorohim, 2016).

Tahapan-tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pemassalan merupakan tahapan yang menjadi fundamental, karena pada tahap ini memiliki tujuan untuk

memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Tahapan pemassalan membuka peluang yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk melaksanakan berbagai aktivitas fisik dan olahraga. Seluruh lapisan masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya dapat melakukan olahraga, baik untuk tujuan sosialisasi, mengisi waktu luang atau rekreasi, kesehatan maupun untuk meningkatkan kebugaran tubuh. Keberhasilan tahapan pemassalan olahraga akan sangat berkontribusi terhadap munculnya bibit-bibit atlet yang memiliki potensi untuk dibina serta dikembangkan lebih lanjut (Wahjoedi, 2009). Bibit-bibit atlet yang baik juga mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi. Bibit atlet yang baik dan berbakat akan sangat membantu dalam proses pengembangannya serta membuka peluang untuk mencapai prestasi puncak. Pembibitan atlet sendiri merupakan suatu usaha untuk mencari individu-individu yang mempunyai potensi untuk berprestasi dalam bidang olahraga, hal tersebut dilakukan sebagai tahap lanjutan dari pemassalan olahraga (Hidayattullah, 2002).

Mencapai prestasi semaksimal mungkin merupakan tujuan yang ingin dicapai klub maupun bagi setiap atlet dalam suatu cabang olahraga tertentu. Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet akan mengharumkan nama atlet itu sendiri serta klub dan juga pelatih yang menanganinya. Prestasi olahraga dapat menjadi tolak ukur dari performa atlet. Hasil pencapaian pada suatu pertandingan atau perlombaan setelah atlet melakukan berbagai macam latihan maupun simulasi pertandingan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan yang telah dicapai, baik dari segi teknik, taktik, dan psikologis (Hidayattullah, 2002).

Pemanduan dan pembinaan atlet dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang. Kurang lebih berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, kontinu, meningkat dan berkesinambungan. Tahapan-tahapan yang dilalui dimulai dari pembibitan atau pemanduan bakat, spesialisasi cabang olahraga, dan peningkatan prestasi. Sistem pembinaan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan adalah tahap-tahap pembinaan atlet usia dini sampai mencapai prestasi puncak. Untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga diperlukan latihan jangka panjang kurang lebih 8-10 tahun yang dilakukan secara kontinyu, bertahap, meningkat dan berkesinambungan (Muryadi, 2015).

Latihan Menurut Syafruddin dalam Candra & Henjilito (2018) adalah suatu proses pengolahan atau penerapan materi latihan seperti keterampilan-keterampilan gerakan dalam bentuk pelaksanaan yang berulang-ulang dan melalui tuntunan yang bervariasi. Dalam pelaksanaan latihan perlu memahami prinsip-prinsip latihan. Prinsip latihan dapat menjadi landasan untuk membuat program latihan yang disesuaikan dengan target yang ditentukan. Prinsip latihan memiliki peran penting terhadap aspek fisiologis dan psikologis, karena prinsip-prinsip latihan akan mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas latihan serta meminimalkan resiko cedera pada atlet (Tirtawirya, 2012).

Penelitian tentang pembinaan prestasi yang biasa dilakukan banyak yang hanya terbatas pada suatu tim atau klub saja. Sehingga kadang kurang mewakili tentang pembinaan olahraga bolabasket pada tingkat daerah. Setiap daerah memiliki kearifan lokal serta kondisi sosial geografis sendiri-sendiri sehingga untuk melakukan pembinaan olahraga juga perlu memperhatikan hal-hal tersebut. Permasalahan yang dimiliki daerah dalam rangka proses pembinaan olahraga prestasi biasanya lebih kompleks dibandingkan pada level klub, sehingga perlu dikaji lebih mendalam. Melalui permasalahan yang lebih

kompleks, secara logika tentunya penelitian tentang survei pembinaan prestasi olahraga di tingkat daerah dapat dijadikan pelajaran bagi pembinaan prestasi di level klub.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengkaji tentang gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2010). Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan dan prestasi atlet bolabasket kelompok umur di bawah 16 dan 18 tahun pada tim bolabasket Kota dan Kabupaten Madiun. Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan teknik observasi, wawancara dan pemeriksaan dokumen. Hubungan sumber antara sumber data, metode, dan instrumen akan menjadi pedoman untuk mengumpulkan data (Suharsimi, 2010).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif pasif dengan tujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu pengamatan proses pembinaan, pengamatan tentang organisasi Perbasi Kota Madiun, pengamatan pelaksanaan program latihan, observasi pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan selama latihan serta pencapaian prestasi atlet bolabasket kelompok umur di bawah 16 dan 18 tahun.

Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara ditujukan kepada pengurus Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun, pelatih dan atlet di bawah umur 16 dan 18 tahun yang terdaftar sebagai atlet Kota dan Kabupaten Madiun. Pelaksanaan wawancara kepada pengurus Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun dilakukan untuk memperoleh informasi tentang jalannya organisasi Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun sebagai induk organisasi bolabasket di Kota dan Kabupaten Madiun, mengenai sistem manajemen yang ada di Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun, serta keadaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk latihan sebagai bagian dari proses pembinaan. Pelaksanaan wawancara kepada pelatih dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses tahapan pembinaan yang dilakukan Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun terhadap pemain kelompok umur di bawah 16 dan 18 tahun mengenai berapa kali proses latihan yang dilakukan dalam proses pembinaan prestasi, program latihan yang dijalankan, pencapaian prestasi yang di harapkan, serta bagaimana pembibitan yang dilakukan Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun. Sedangkan pelaksanaan wawancara kepada atlet dilakukan untuk memperoleh informasi tentang, apa motivasi atlet dalam mengikuti latihan, prestasi yang pernah di raih selama latihan dan membela tim basket Kota dan Kabupaten Madiun, dan apa harapan dan motivasi atlet ingin terpilih sebagai pemain basket Kota dan Kabupaten Madiun.

Dokumen yang akan diperiksa dalam penelitian ini adalah dokumen di Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun yang berupa barang-barang tertulis yaitu dokumen-dokumen penting yang dimiliki Perbasi, program latihan yang dibuat pelatih, bukti sertifikat pelatih yang dimiliki pelatih di Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun, struktur organisasi klub, bukti prestasi yang pernah diraih atlet.

Data reduction (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum kemudian diambil hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Moleong, 2017). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. *Data display* (penyajian data), melalui penyajian data akan terorganisasikan dan tersusun dengan pola hubungan. Dalam mendisplaykan data, data yang dikelompokkan saat mereduksi data kemudian disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. *Conclusion Drawing* atau *verification*, pada tahap ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi antara Perbasi, KONI, pemerintah kota/kabupaten sangat diperlukan dalam pembinaan prestasi olahraga suatu daerah, karena sinergi antar *stakeholder* sangat dibutuhkan untuk mencapai prestasi terbaik (Wibowo, Kristianto, 2017). Kota Madiun memiliki kepengurusan Perbasi yang ada di bawah naungan KONI Kota Madiun. Kegiatan Perbasi Kota Madiun biasanya dilaksanakan di GOR Wilis Kota Madiun maupun di lapangan basket Kelenteng Kota Madiun. Kegiatan yang biasa diselenggarakan berupa kejuaraan bolabasket dan kegiatan latihan. Perbasi Kota Madiun memiliki klub-klub yang terdaftar di bawah naungannya, antara lain: WIMA, Tri Dharma, dan WBM. Selain itu di beberapa sekolah di Kota Madiun (SMP dan SMA/SMK) juga memiliki tim bolabasket. Atlet kota madiun KU-16 dan KU-18 biasanya direkrut atau hasil seleksi dari pemain pada klub-klub bolabasket di Kota Madiun dan sekolah-sekolah yang memiliki tim bolabasket. Berbagai macam kegiatan kejuaraan selalu diupayakan demi kemajuan olahraga bolabasket di Kota Madiun sebagai bagian dari proses pembinaan olahraga bolabasket.

Peran pelatih dalam proses pembinaan tentunya sangat penting, karena atlet atau tim adalah cerminan pelatih itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saputri (2013) yang menyatakan pelatih mampu menyusun tahapan pelatihan dalam konsep secara objektif dengan memadukan pengalaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang olahraga segi ilmu kepelatihan. Pelatih di Kota Madiun sudah memiliki lisensi, mulai dari lisensi C dan B, serta ada pula yang sudah berlisensi A (Pelatih Nasional).

Kota Madiun sendiri selama kurun waktu 2 Tahun terakhir bisa dikatakan minim kompetisi karena hampir tidak ada kejuaraan antar pelajar yang dilaksanakan Perbasi Kota Madiun. Kompetisi lokal paling tidak idealnya dalam satu tahun ada 2-5 kali kejuaraan bolabasket, atau bisa juga dibuat suatu liga bolabasket pelajar sebagai sarana kelanjutan dari proses pembinaan bolabasket di Kota Madiun dengan menggandeng berbagai macam sponsor.

Berdasarkan hasil pembicaraan dengan Ketua KONI Kabupaten Madiun, untuk kepengurusan Perbasi tidak aktif atau belum terbentuk kembali. Kegiatan Perbasi di Kabupaten Madiun bisa dikatakan vakum selama kurun waktu 10 tahun terakhir. Pengurus besar (PB) cabang olahraga yang aktif di Kabupaten Madiun antara lain: PRSI, PSSI, PBVSI, Perpani, PASI, IPSI, dan POBSI. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti kesulitan mencari data tentang pembinaan olahraga bolabasket di Kabupaten Madiun. Ketidakadaan

kepengurusan Perbasi Kabupaten Kabupaten Madiun sangat berpengaruh besar terhadap pembinaan yang dilakukan.

Proses pembinaan sangat minim sekali, bahkan di sekolah yang memiliki lapangan bolabasket sekalipun. Lapangan bolabasket hanya dijadikan sebagai fasilitas pembelajaran semata sehingga manfaatnya untuk melakukan pembinaan prestasi olahraga bolabasket masih kurang. Padahal pembinaan olahraga seharusnya diawali dengan pengembangan sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana merupakan rumah bagi para olahragawan (Muslimin & Hidayat, 2016).

Solusi yang ditawarkan oleh Bapak Sentot Seto Wahono selaku Ketua KONI Kabupaten Madiun untuk kembali mengembangkan olahraga bolabasket di Kabupaten adalah dengan membentuk struktur organisasi Perbasi yang baru. Bersamaan dengan itu Ketua KONI Menawarkan bekerjasama dengan pihak Ilmu Keolahragaan Universitas PGRI Madiun untuk bersama-sama mengembangkan olahraga bolabasket di Kabupaten Madiun.

Kota Madiun memiliki kepengurusan Perbasi, sedangkan Kabupaten Madiun belum memiliki kepengurusan Perbasi, tetapi masing-masing daerah memiliki permasalahan yang hampir sama yaitu minimnya kompetisi. Selain itu di Kota Madiun, proses pembinaan olahraga bolabasket banyak terhenti ketika pemainnya lulus dari SMA/SMK/ sederajat lebih banyak yang tidak melanjutkan menekuni olahraga bolabasket yang berdampak pembinaan untuk jenjang selanjutnya menjadi terhambat.

Kota Madiun memiliki pembinaan olahraga bolabasket yang lebih dari pada Kabupaten Madiun, tetapi sebenarnya Kabupaten Madiun memiliki potensi yang tidak kalah besar dengan Kota Madiun karena ada beberapa sekolah yang memiliki lapangan basket serta siswa-siswinya yang memiliki bentuk tubuh yang ideal atau atletis untuk menjadi pemain basket. Pembinaan yang dilakukan di tingkat sekolah sebenarnya dapat dimaksimalkan dengan kerjasama sekolah, dinas pendidikan, dinas pemuda dan olahraga, Perbasi dan KONI, serta dukungan dari sponsor-sponsor. Sinergi dari *stakeholder* sangat penting untuk memaksimalkan hasil dari proses pembinaan olahraga pada umumnya, dan olahraga bolabasket pada khususnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembinaan yang dilakukan Perbasi Kota Madiun masih terdapat kendala, terutama pada minimnya kejuaraan antar pelajar yang menjadi penyangga pemain bolabasket di bawah usia 16 dan 18 tahun. Pembibitan yang dilakukan sudah berusaha dimulai dari tingkat SD sampai SMA. Pembibitan untuk anak usia SD dirasa masih kurang karena antusiasnya masih sedikit. Pada jenjang SMA, setelah atlet itu lulus dari SMA banyak yang tidak melanjutkan untuk menekuni olahraga bola basket, hal ini menjadikan pembinaan itu tidak bisa kontinu dan berkesinambungan.
2. Program latihan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan program latihan yang ada. Program latihan yang dilaksanakan yaitu, program latihan fisik, program latihan mental, program latihan taktik dan program latihan ketrampilan. Namun periodisasi latihan yang dijalankan masih belum sesuai dengan ketentuan periodisasi latihan yang ada. Serta volume latihan belum dicantumkan pada program latihan yang disesuaikan dengan periodisasi latihan dan kelompok umur.

3. Pengelolaan organisasi Perbasi Kota Madiun belum berjalan masimal, karena masih banyak kendala yang dihadapi, di antaranya minimnya fasilitas, sumber daya manusia yang kurang, dukungan dari Perbasi kota setempat masih belum ada perhatian. Meskipun itu, pengurus klub satu bulan sekali mengadakan rapat pengurus untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dijalankan dan yang akan dijalankan klub.
4. Pengelolaan Perbasi Kabupaten Madiun belum ada. Sehingga pembinaan prestasi bola basket Kabupaten Madiun belum maksimal.
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki Perbasi Kota Madiun sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari lapangan bola basket yang standar, terdapat bola untuk latihan, *cone*, dan alat untuk penunjang latihan. Akan tetapi masih perlu adanya penambahan sarana dan prasarana yang ada untuk mempermudah jalannya kegiatan latihan. Penambahan sarana dan prasarana yang diharapkan yaitu seperti kostum untuk latihan, bola yang standar untuk kejuaraan dan latihan, *skipping*, *cone*, *hand grip*, *elastic bandit*, serta alat penunjang latihan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A., & Henjilito, R. (2018). Pengaruh Latihan Pukulan Menggunakan Imagery Terhadap Hasil Smash Permainan Bolavoli. *Journal Sport Area*, 3(2), 102–110.
- Hidayattullah, M. F. (2002). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (Puslitbang-OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Makorohim, M. F. (2016). Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Puteri Sumatera Selatan. *Journal Sport Area*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.379>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Muryadi, A. D. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 1(2), 1–16.
- Muslimin, & Hidayat, A. (2016). Evaluasi Program Pembinaan Tim Sepakbola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Sumatera Selatan Tahun 2016. *Journal Sport Area*, 2(2), 53–62.
- Perdima, F. E. (2017). Kontribusi Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Bolabasket Atlet SMA Negeri 1 Lebong Utara. *Journal Sport Area*, 2(1), 1–6.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

- Ruslan. (2011). Meningkatkan Kondisi Fisik Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal ILARA*.
- Saputri, N. I. (2013). Survei Pembinaan Olahraga Tennis Usia Dini Sekolah Tennis New Armada Kabupaten Magelang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(11), 712–717.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtawirya, D. (2012). Intensitas dan Volume Latihan Dalam Olahraga. *Jurnal ISSA (Jurnal Ilmiah Keolahragaan)*.
- Tribunnews. (2014). Popda Jawa Timur 2014.
- Wahjoedi, dkk. (2009). *Pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Bali di Kota Denpasar Menghadapi Porprov IX Tahun 2009*. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga Deputi Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Wibowo, Kristianto, dkk. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, Volume 7*.
- Widowati, A. (2015). Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 218–226.